

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Komunikasi Dakwah

Gaya adalah pola tingkah laku atau sikap seseorang. Gaya komunikasi berarti pola tingkah laku atau cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara seseorang berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan. Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan – pesan komunikasi individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi, termasuk nada dan volume atas semua pesan yang diucapkan.¹⁷

Ditinjau dari pengertiannya, komunikasi dan dakwah memiliki hakikat yang sama, yaitu sama-sama menyampaikan pesan. Hanya saja yang membedakan adalah muatan pesan yang disampaikan. Komunikasi memuat pesan-pesan umum sedangkan dakwah memuat pesan-pesan yang berisikan nilai-nilai ajaran islam. Dengan ini maka gaya dakwah sama macamnya dengan gaya komunikasi, begitupula gaya komunikasi dakwah.

Oleh karen itu, gaya komunikasi dakwah berarti pola tingkah laku atau cara komunikator dakwah menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada komunikan dakwah. Seorang komunikator yang baik harus memiliki gaya komunikasi yang baik pula untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara komunikator dan komunikan.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017) hal. 259

B. Gaya komunikasi Menurut Robert W. Norton

Menurut Norton Gaya Komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik.

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Menurut Norton komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi kedalam sepuluh jenis, yaitu:

- a) Gaya dominan (*dominant style*), gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.
- b) Gaya dramatis (*dramatic style*), yaitu gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika bercakap-cakap.
- c) Gaya kontroversial (*controversial style*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentative atau cepat menantang orang lain.
- d) Gaya animasi (*animated style*) yaitu gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa non verbal.
- e) Gaya berkesan (*impression style*) yaitu gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat dan sangat mengesankan.
- f) Gaya santai (*relaxed style*) yaitu gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.

- g) Gaya atentif (*attentive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- h) Gaya terbuka (*open style*) yaitu gaya berkomunikasi seseorang secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blakblakan.
- i) Gaya bersahabat (*friendly style*) yaitu gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif dan mendukung.
- j) Gaya yang tepat (*precise style*) yaitu gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.¹⁸

Sedangkan menurut Carl Jung. Ada empat gaya komunikasi yang didasarkan pada kecenderungan orientasi individu pada tugas yang dibandingkan dengan individu yang berorientasi pada relasinya dengan orang lain. Empat gaya tersebut yaitu:

- a) Gaya pengendali (*controller style*), yaitu gaya individu yang dapat mengendalikan diri, orang lain dan juga dapat mengendalikan situasi.
- b) Gaya kolaborator (*collaborator style*), yaitu gaya individu yang santai dan suka mengajukan banyak pertanyaan. Individu ini juga sangat emosional sehingga selalu tampil dengan nada suara yang ekspresif.

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) hal. 309-310

- c) Gaya analisis (*analyzer style*), yaitu gaya individu yang sangat berorientasi pada hal-hal dengan tingkat rincian yang tinggi, seorang yang mengandalkan logika ketika menganalisis sesuatu.
- d) Gaya sosial (*social style*), yaitu gaya orang yang suka bergaul, tampil santai dan sangat menikmati suasana sosial ketika bertemu dengan orang lain¹⁹

Dari beberapa macam gaya komunikasi yang dipaparkan tersebut, ada tiga jenis gaya umum dalam komunikasi, yaitu:

- a) Gaya komunikasi pasif (*passive style*) yaitu gaya individu yang cenderung menilai kehadiran orang lain lebih penting daripada dirinya sendiri. Individu ini biasanya menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan secara terbuka.
- b) Gaya komunikasi asertif (*assertive style*) yaitu gaya individu yang membela hak-hak nya sendiri dengan tidak mengabaikan hak orang lain. Orang dengan gaya komunikasi ini bersifat tegas, percaya diri, biasa tampil dengan tenang, bersikap jujur, mengatakan sesuatu langsung pada intinya dan sangat menghargai dirinya sendiri.
- c) Gaya komunikasi agresif (*aggressive style*) yaitu gaya individu yang merasa dirinya superior, mau menang sendiri, tidak memperhitungkan perasaan dan hak-hak orang lain. Orang dengan gaya ini sering

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017) hal 259

dipersepsikan sebagai orang sombong, suka menuntut, suka cari masalah dalam persaingan dan mencoba untuk mendominasi diri sendiri.²⁰

Dalam melakukan penelitian analisis terhadap gaya dakwah *point of view* (POV) pada netizen di media sosial TikTok, dari banyaknya gaya-gaya komunikasi dakwah di atas penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi menurut Norton yang menjelaskan bahwa gaya komunikasi sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara komunikasi lisan atau tulisan, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik.

Akun TikTok @cindy_rissa5 ini menyampaikan dakwahnya dengan gaya komunikasi yang unik yakni gaya *point of view* (POV), gaya ini masuk pada gaya berkesan (*impression style*) yaitu gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat dan sangat mengesankan. Dakwah yang berkesan adalah dakwah yang disampaikan dengan cara yang menyentuh hati dan relevan dengan kondisi pendengar. Gaya penyampaian yang berkesan mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan situasi audiens, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pendakwah yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik, tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam perbuatan. Mereka menginspirasi dengan tindakan, menunjukkan kesabaran, kasih sayang, dan

²⁰ Ibid, hal 261

empati, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan membekas di hati para pendengar.²¹ Selain dari gaya itu dalam dakwahnya Cindy juga termasuk menggunakan gaya bersahabat (*friendly style*), gaya dakwah yang disampaikan secara ramah, merasa dekat, dan yang selalu bersifat merespon dengan positif dan mendukung.

Dakwah dengan gaya bersahabat adalah penyampaian pesan-pesan agama yang dilakukan dengan pendekatan yang ramah, santun, dan penuh kasih sayang. Metode ini menekankan pentingnya berinteraksi dengan audiens secara positif, mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran mereka, serta menunjukkan empati dan rasa hormat. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif.²²

Dari kedua gaya tersebut memiliki keterkaitan dalam kehidupan, kita sebagai manusia adalah makhluk yang sempurna ciptaan Allah SWT, tapi belum sempurna manusia kalau belum hidup rukun berdampingan menghormati satu sama lain dan saling menasehati dalam kebaikan itulah sebaik baiknya manusia. Allah SWT menjelaskan cara dakwah lainnya adalah dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan. Sehingga, apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. "Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia seperti dalam firman-Nya dalam surah Q.S An Nahl ayat 125:

²¹ Jariah, Rory Ramayanti, *Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, hal. 61

²² Ibid, hal. 62

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²³

Yang di harapkan bisa menyampaikan dakwahnya dengan baik, menjadi contoh dan memberikan dampak yang baik, mudah di fahami dan mudah di ingat oleh para netizen, selain itu netizen juga bisa berkomentar tentang konten-konten yang di *upload* di akun TikTok @cindy_rissa5.

²³ Al-Qur'an Surah An Nahl ayat 125